

Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Pengrajin Bonggol Jagung Desa Sarirejo Pati

Sri Mulyani¹, Budi Gunawan², Mukhamad Nurkamid³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

Jl. Lingkar Utara UMK, Gondangmanis, Bae, Kudus - 59327 Jawa Tengah – Indonesia

E-mail : s.mulyani@umk.ac.id¹, budi.gunawan@umk.ac.id²,
muhammad.nurkamid@umk.ac.id³

ABSTRAK

Pengrajin bonggol jagung yang berada di desa Sarirejo Kabupaten Pati ini masuk dalam kategori usaha mikro. Pengrajin bonggol jagung tersebut memiliki kreativitas mengolah limbah jagung menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan bonggol jagung yang hanya sebatas sebagai kayu bakar. Permasalahan yang dihadapi para pengrajin bonggol jagung desa Sarirejo salah satunya yaitu mengenai pengelolaan keuangan usaha. Pengrajin bonggol jagung menganggap bahwa tanpa adanya pengelolaan keuangan, usaha yang dimiliki tetap berjalan. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan motivasi dan pengetahuan akuntansi kepada pengrajin bonggol jagung untuk melakukan pengelolaan keuangan atas usaha yang dijalankan saat ini dengan tujuan usahanya dapat naik kelas menjadi usaha menengah. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini terbagi dalam empat tahapan yaitu metode ceramah, metode tutorial, metode simulasi, dan metode diskusi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengrajin bonggol jagung mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan manfaat atas penerapan pengelolaan keuangan sederhana terhadap kemajuan usaha.

Kata kunci : keuangan usaha, pengrajin, bonggol jagung.

ABSTRACT

Craftsmen corncobs in the village of Sarirejo, Pati Regency are included in the category of micro businesses. The corncob craftsman has the creativity to process corn waste into handicrafts that have a higher selling value than corncobs which are only limited to firewood. One of the problems faced by Sarirejo village corn cob craftsmen is business management. Corn stump craftsman considers that without financial management, the business owned continues to run. The purpose of community service activities is to provide motivation and accounting knowledge to corncob craftsmen to carry out financial management of businesses that are currently run with the aim of being able to move up the class to medium business. The method of implementing activities in this service is divided into four stages, namely the lecture method, the tutorial method, the simulation method, and the discussion method. The results achieved in this community service activity are corncob artisans gain knowledge about simple financial management and the benefits of applying simple financial management to business progress.

Keyword : business finance, artisans, corncobs.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kumpulan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Usaha mikro memiliki kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha kecil kriterinya adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Kriteria yang ketiga untuk usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Undang-Undang Mikro, 2008).

Berdasarkan kriteria diatas pengrajin bonggol jagung Desa Sarirejo Kabupaten Pati yang menjadi mitra dalam pengabdian ini masuk dalam kategori usaha mikro. Aset yang dimiliki masih dibawah lima puluh juta rupiah dan penjualan juga sama pertahun mesih dibawah tiga ratus juta rupiah. Sehingga perlu motivasi bagi usaha mikro agar dapat naik kelas menjadi usaha kecil dan bahkan menjadi usaha menengah.

Pemerintah selalu memberikan perhatian penuh terhadap UMKM. Perkembangan UMKM yang semakin berkembang terlihat data UMKM terakhir pada Tahun 2017 mencapai 62.922.617 unit. Disampaikan oleh Bapak Presiden bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian negara Indonesia karena UMKM memiliki ketahanan yang kuat dibuktikan pada masa terjadi krisis Tahun 2008.

Potensi UMKM untuk maju dan berkembang sangat tinggi apalagi UMKM yang memiliki kreativitas tinggi dengan memanfaatkan limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Pengrajin bonggol jagung ini mampu merubah limbah yang orang lain menganggapnya sampah ditangan pengrajin diolah menjadi berbagai macam kerajinan. Kerajinan tersebut berupa cincin, bolpoint, hiasan dinding, tempat tisu, lampu tidur dan masih banyak yang lain. Limbah bonggol jagung dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini. Sedangkan untuk hasil pengolahan limbah ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 1. Limbah Bonggol Jagung



Gambar 2. Hasil Olahan Limbah Bonggol Jagung

Pengrajin bonggol jagung yang berhasil membuat produk limbah dengan kreatif dan bagus ini masih banyak memiliki kelemahan dalam kegiatan usahanya. Tempatnya yang masih terbatas, pengelolaan masih dengan cara tradisional, apalagi manajemen usahanya masih semrawut. Manajemen usaha disini mencakup manajemen operasional, manajemen pruktivitas, dan manajemen keuangan.

Penerapan manajemen keuangan yang disampaikan oleh pengrajin adalah masih menggunakan catatan dalam pikiran.

Artinya belum dituangkan dalam pencatatan, sehingga ketika ditanya berapa rata-rata keuntungan yang diterima selama usahanya berjalan jawabannya juga dalam pikiran dan tidak dapat menunjukkan secara pasti.

Pengrajin bonggol jagung masih menganggap bahwa tanpa adanya pencatatan keuangan usahanya tetap berjalan dan masih selalu operasional. Akhirnya pengrajin tersebut mengabaikan apa itu akuntansi, karena dianggapnya tidak ada manfaat dan juga sulit untuk dipraktikkan dalam usahanya karena juga terbatas sumber daya manusia (SDM).

Melihat rendahnya pemahaman pengrajin bonggol jagung mengenai pengelolaan keuangan usaha, maka tim pelaksana pengabdian merasa prihatin dan tergerak untuk mengadakan kegiatan pengabdian mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha bagi UMKM. Pengetahuan dan pemahaman yang bagus mengenai pengelolaan keuangan usaha memberikan dampak terhadap perkembangan kegiatan usaha karena pengrajin dapat memanfaatkan informasi keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyani, Nurkamid dan Gunawan, 2017).

Melemahnya permintaan konsumen atas produk dimasa *new normal* seperti ini tentunya pengrajin harus pandai dalam mengelola keuangan usaha. Oleh karena itu ketika tidak ada pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya maka susah untuk memutuskan dalam menentukan biaya prioritas yang harus dikeluarkan. Sehingga pelaksanaan pengabdian ini bertepatan dimasa *new normal* memfokuskan pada peningkatan pemahaman pengrajin bonggol jagung mengenai pengelolaan keuangan usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya selama dua tahun berturut-turut (IAI, 2016).

Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan

keuangan usaha adalah agar para pengrajin dapat mengetahui pentingnya penerapan pengelolaan keuangan usaha dan manfaat yang diperoleh ketika menerapkan pengelolaan keuangan usaha. Akhirnya harapan tertingginya adalah pengrajin bonggol jagung dapat naik peringkat tidak lagi menjadi usaha dengan kriteria mikro tetapi menuju usaha menengah.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin bonggol jagung saat ini masih banyak, karena usaha tersebut baru dirintis. Akan tetapi prospek usaha kedepan sangat bagus, karena berdasarkan penyampaian oleh pengrajin bonggol jagung yaitu tidak bisa memenuhi semua permintaan dari para pelanggan.

Permasalahan tersebut diantaranya adalah kurangnya sumber daya manusia yang tertarik untuk menjadi pekerja pengrajin bonggol jagung, peralatan yang masih sederhana sehingga tidak dapat menghasilkan produk dengan cepat, manajemen usaha yang belum tertata, dan pengelolaan keuangan usaha yang masih terbatas.

Kunci utama dalam usaha adalah mengelola keuangan usaha dengan baik dan penuh pertimbangan. Apabila usaha tersebut dalam pengelolaan keuangannya tidak menggunakan pertimbangan, maka yang di dapat adalah kekecewaan karena rugi. Sehingga fokus penyelesaian permasalahan dalam pengabdian ini adalah pengelolaan keuangan usaha untuk pengrajin bonggol jagung Desa Sarirejo Kabupaten Pati.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan pengabdian pada masyarakat bagi pengrajin bonggol jagung khususnya pengelolaan keuangan terbagi dalam empat metode. Metode yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode tutorial, metode simulasi, dan metode diskusi.

Metode ceramah menyampaikan pentingnya pengelolaan keuangan usaha setiap bisnis. Tujuannya memberikan motivasi kepada pengrajin bonggol jagung untuk menerapkan pengelolaan keuangan

usaha walaupun sudah terlambat. Metode ceramah ini disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat selama satu jam.

Metode tutorial menyampaikan mengenai pencatatan akuntansi secara sederhana. Mulai dari penjurnalan sampai penyusunan laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Metode tutorial ini disampaikan oleh narasumber dari akademisi bidang akuntansi. Pelaksanaan metode tutorial menghabiskan waktu selama tiga jam.

Metode simulasi dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pencatatan atas nota atau bukti transaksi yang benar-benar sudah terjadi dari beberapa minggu lalu. Sebelum sosialisasi dilaksanakan disampaikan sebelumnya untuk menyiapkan bukti transaksi yang benar-benar sudah terjadi minimal 20 bukti transaksi. Metode simulasi ini selain dari narasumber juga didampingi oleh semua anggota tim pelaksana. Metode simulasi berlangsung selama 3 jam.

Metode diskusi dipimpin langsung oleh moderator untuk mendiskusikan atas kesulitan dan hambatan yang akan dijalankan dalam menerapkan pengelolaan keuangan dalam usaha yang dijalankan. Metode diskusi ini dilangsungkan dengan penutupan kegiatan sosialisasi dan berjalan selama satu jam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Juni 2020 bertepatan masa *new normal*. Kegiatan pengabdian berlangsung seharian penuh mulai jam 08.00 pagi sampai jam 16.00 sore. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menghadirkan narasumber ibu Nita Andriyani Budiman, SE, M.Si, BKP, CA yang kebetulan akademisi juga praktisi. Akademisi pada perguruan tinggi swasta Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus dan sekaligus Konsultan Keuangan dan Perpajakan untuk UMKM.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Ndalem Kupat

(Posko Komunitas UMKM Kabupaten Pati). Peserta kegiatan pengabdian sosialisasi pengelolaan keuangan usaha bagi pengrajin bonggol jagung dihadiri sebanyak 8 orang. Pelaksanaannya dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, melakukan *social distancing*, dan menyediakan *hand sanitizer*.

Acara pertama dibuka oleh Ketua Pelaksana Pengabdian dengan memberikan sambutan dan menekankan pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha. Penyampaian sambutan juga disinggung mengenai perlunya melakukan pemisahan keuangan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Diperjelas dengan memberikan contoh uang yang digunakan usaha dimasukkan dalam dompet warna coklat sedangkan yang digunakan untuk keuangan rumah tangga dompet warna putih. Dilanjutkan dalam penjelasannya perbedaan tempat penyimpanan tersebut diharapkan antara uang usaha dengan uang rumah tangga tidak campur menjadi satu. Sehingga setiap periode dapat diketahui bahwa usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian.

Setelah sambutan ketua pelaksana dilanjutkan materi pentingnya pengelolaan keuangan usaha oleh narasumber. Cara pelaksanaan pembukuan bagi UKM yang sederhana yaitu membuat catatan pengeluaran dan pemasukan, membuat buku kas, membuat stok barang, membuat laporan laba rugi, dan membuat laporan posisi keuangan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembukuan adalah memeriksa *invoice*, menyimpan seluruh catatan keuangan, meluangkan waktu untuk melakukan review terhadap pembukuan yang disusun, dan memisahkan antara pembayaran piutang dan utang.

Materi berikutnya yaitu menggunakan metode tutorial atas pengelolaan keuangan usaha melalui pembukuan sederhana. Seperti yang disampaikan oleh narasumber bahwa tahapan akuntansi ada tiga. Tahapan pertama yaitu mencatat dan mengklasifikasikan semua transaksi usaha yang terjadi. Tahapan kedua adalah meringkas catatan transaksi usaha yang telah terjadi kedalam laporan keuangan. Pada tahapan ketiga yang merupakan tahapan terakhir yaitu menganalisis laporan keuangan yang sudah disajikan untuk perkembangan usaha kedepan.

Langkah awal pencatatan bukti transaksi kedalam jurnal sampai pada penyajian laporan keuangan yang disampaikan dalam SAK EMKM. Penyajian laporan keuangan ada tiga yang diperuntukkan usaha UMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Badria and Diana, 2018).

Laporan posisi keuangan ini merupakan ringkasan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pesan yang ingin disampaikan dalam laporan posisi keuangan adalah apakah semua aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut milik sendiri atau bukan.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan atas pendapatan dan beban-beban yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha disetiap periodenya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi apakah periode tersebut perusahaan mengalami keuntungan atau sebaliknya.

Catatan atas laporan keuangan menyampaikan bahwa kesesuaian penyajian berdasarkan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan untuk masing-masing akun. Bisa dikatakan bahwa CALK ini merupakan penjelas dari laporan keuangan yang sudah disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi (SAK EMKM, 2016).

Metode berikutnya yaitu simulasi atas bukti transaksi sesungguhnya untuk dituangkan dalam pembukuan sampai menghasilkan penyajian laporan keuangan. Pada tahapan simulasi para peserta sangat antusias dan mengikuti dengan penuh semangat.

Metode terakhir yaitu diskusi mengenai kesulitan dan hambatan dalam penerapan pengelolaan keuangan. Hasil diskusi para peserta meminta untuk diadakan pelatihan lanjutan setelah satu bulan mencoba menerapkan pengelolaan keuangan secara sederhana.

Penutupan acara disambut dengan baik oleh ketua pelaksana pengabdian atas usulan peserta untuk diadakan pelatihan lanjutan sampai pada penghitungan pajak UMKM. Melihat antusias dan motivasi peserta mendorong tim pelaksana untuk semangat berbagi ilmu kepada UMKM. Adapun kegiatan pelaksanaan pengabdian tersebut dapat didokumentasikan pada gambar 3 dan gambar 4 dibawah ini:



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan Usaha oleh Narasumber



Gambar 4. Diskusi Peserta Kegiatan Pengabdian Pengelolaan Keuangan Usaha

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan usaha dapat berjalan dengan lancar walaupun dimasa *new normal*. Peserta pengabdian sangat antusias dan termotivasi untuk menerapkan pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan dengan harapan mendapatkan informasi perkembangan usaha pada setiap periode atau setiap bulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui hibah PPPUD tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Badria, N. and Diana, N. (2018) 'Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018', *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Unisma*, 7(5), pp. 55–66.
- IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Mikro, U. (2008) 'Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan 1', (20), pp. 1–13.
- Mulyani, S., Nurkamid, M. and Gunawan, B. (2017) 'Kedisiplinan Pencatatan Akuntansi Menuju Penerapan Teknologi Informasi Akuntansi UKM Batik Bakaran Juwana', *J-ABDIPAMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 31. doi: 10.30734/j-abdipamas.v1i1.76.